

# HUBUNGAN ANTARA USIA WANITA SAAT MENIKAH PERTAMA KALI DENGAN HASIL PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI WILAYAH PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN, MAGETAN TAHUN 2017

**Rr. Galuh Ajeng Indu Dewi, Merry Sunaryo**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Email : ajengindu.ikm@gmail.com

## **Abstrak**

Pemeriksaan *Pap Smear* adalah pemeriksaan *sitologi* (pengecatan) dari cairan liang senggama untuk dapat menegakkan secara dini kemungkinan adanya keganasan. Idealnya hubungan seksual hendaknya dilakukan oleh pasangan yang benar-benar matang. Bukan hanya berdasarkan sudah menstruasi atau belum namun juga pada kematangan sel-sel *mukosa*. Pada perkawinan usia muda mempunyai risiko lebih besar mengalami perubahan pada sel-sel *mukosa* yang belum matang sehingga dapat merusak sel-sel pada mulut rahim

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan metode *cross sectional* dengan jumlah populasi yaitu 30 orang dan jumlah sampel adalah total populasi. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan didapatkan mayoritas ibu berumur >35 tahun sebesar 18 orang (60%) yang sebagian besar paritas multipara yaitu 27 orang (90%) dengan rata-rata usia menikah pertama kali pada umur < 21 tahun sebanyak 24 orang (80%).

Hasil Hasil tabulasi silang antara usia wanita saat menikah pertama kali dengan hasil pemeriksaan Pap Smear menunjukkan bahwa peserta ibu yang mengikuti *pap smear* dengan usia wanita saat menikah pertama kali < 21 tahun dimana hasil pemeriksaan *pap smear* terbanyak ditemukan kelas III yaitu sebesar 15 orang (62,5%) sedangkan pada ibu yang menikah pertama kali di usia > 21 tahun dengan hasil pemeriksaan *pap smear* banyak ditemukan kelas II yaitu sebesar 4 orang (66,7%).

Disarankan bagi masyarakat khususnya wanita dianjurkan semua wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* secara teratur dan harus dilakukan segera setelah wanita tersebut mulai melakukan hubungan seksual kemudian diulang setelah 1 tahun. Bagi petugas kesehatan dilingkungan sekitar melakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

**Kata Kunci :** usia wanita menikah, *pap smear*

## **PENDAHULUAN**

Pemeriksaan *Pap Smear* adalah pemeriksaan *sitologi* (pengecatan) dari cairan liang senggama untuk dapat menegakkan secara dini

kemungkinan adanya keganasan (Manuaba, 1999). *Pap Smear test* adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut. Perubahan sel-sel rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker (Mansjoer Arief, 2000). *Pap Smear test* adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel yang diambil dari leher rahim dan kemudian diperiksa di bawah mikroskop untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dari sel tersebut. Perubahan sel-sel rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker (Varney, 2007).

Menurut Badan Kesehatan Dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) kanker menempati urutan ke-2. Pada tahun 2015 diperkirakan 250.000 wanita meninggal akibat kanker *serviks* dan terbanyak terjadi di negara berkembang. Jumlah penderita kanker *serviks* di Indonesia saat ini adalah 90 hingga 100 per 100.000 penduduk atau sekitar 230.137 orang, yang 63% diantaranya sudah berada di stadium III, IV, dan 50% diantaranya meninggal, sedangkan jumlah pemeriksaan *Pap Smear* hanya 5-8% dari jumlah penderita di atas sekitar 11.506-18.411 orang (Anonim, 2006).

Terjadinya kanker diawali dari kondisi prakanker yang selanjutnya mengarah ke kondisi kanker stadium lanjut. Oleh karena itu, diperlukan deteksi dini dengan pemeriksaan *Pap Smear* secara teratur untuk mendeteksi secara dini perubahan sel-sel yang abnormal. Namun ironisnya banyak wanita tidak melakukan pemeriksaan *Pap Smear* sehingga sebagian besar penderita datang dalam stadium lanjut yang berakibat meningkatnya kematian (Evennet, 2003).

Dianjurkan semua wanita yang berseksualitas aktif hendaknya melakukan *Pap Smear* secara teratur. Pemeriksaan *Pap Smear* untuk pertama kali harus dilakukan segera setelah wanita tersebut mulai melakukan hubungan seksual dan harus diulangi setelah 1 tahun, karena sel-sel abnormal dapat terluput dari sekali pemeriksaan. Jika tidak didapati kelainan pada salah satu hasil pemeriksaan *Pap Smear*, pemeriksaan dapat dilakukan secara teratur dengan interval 2 tahun sekurang-kurangnya sampai wanita tersebut mencapai usia 60 tahun (Derek Llewellyn dan Jones, 2001).

Mengingat risiko kejadian perubahan sel-sel abnormal lebih banyak ditemukan pada wanita dengan usia menikah pertama kali < 21 tahun, maka diharapkan para wanita menunda pernikahan sebelum usia < 21 tahun. Dengan demikian pemeriksaan *Pap Smear* yang teratur sangat diperlukan untuk mengetahui lebih dini adanya sel-sel abnormal dari *serviks* (Manuaba, 2007).

## METODE PENELITIAN

Rancang bangun yang akan digunakan adalah *observasional analitik*, dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu yaitu melihat hubungan usia wanita saat menikah pertama kali dengan hasil pemeriksaan pap smear.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu di Wilayah Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, Magetan yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi.

Waktu penelitian yaitu bulan Mei - Juli 2017. Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Wilayah Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, Magetan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu hasil pemeriksaan Pap Smear. Data yang didapat dari lapangan masih berupa data yang mentah yang kemudian diolah dan dihitung dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### a) Usia Wanita Saat Menikah Pertama Kali

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	1	3,4
20-35 tahun	11	36,6
> 35 tahun	18	60
Jumlah	30	100

Distribusi frekuensi wanita berdasarkan usia saat menikah pertama kali didapatkan data ibu dengan usia wanita saat menikah pertama kali < 21 tahun sebanyak 24 orang (80%) dan usia wanita menikah pertama kali  $\geq$  21 tahun sebanyak 6 orang (20%).

#### b) Hasil Pemeriksaan *Pap Smear*

Hasil Pap Smear	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas I	2	6,6
Kelas II	13	43,4
Kelas III	15	50
Jumlah	30	100

Distribusi frekuensi wanita berdasarkan hasil pemeriksaan Pap Smear didapatkan untuk kelas I ada 2 orang (6,6%), kelas II ada 13 orang (43,4%) dan kelas III ada 15 orang (50%).

**c) Tabulasi silang antara usia wanita saat menikah pertama kali dengan hasil pemeriksaan *Pap Smear***

Usia Wanita Saat Menikah Pertama Kali	Hasil Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>						Jumlah	
	Kelas I		Kelas II		Kelas III			
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
< 21 tahun	0	0	9	37,5	15	62,5	24	100
$\geq$ 21 tahun	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100
Jumlah	2	6,6	13	43,4	15	50	30	100

Hasil tabulasi silang antara usia wanita saat menikah pertama kali dengan hasil pemeriksaan *Pap Smear* menunjukkan bahwa peserta ibu yang mengikuti *pap smear* dengan usia wanita saat menikah pertama kali < 21 tahun dimana hasil pemeriksaan *pap smear* terbanyak ditemukan kelas III yaitu sebesar 15 orang (62,5%) sedangkan pada ibu yang menikah pertama kali di usia > 21 tahun dengan hasil pemeriksaan *pap smear* banyak ditemukan kelas II yaitu sebesar 4 orang (66,7%).

**PEMBAHASAN**

Tujuan dari deteksi dini kanker servik atau pemeriksaan *pap smear* ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim. Meskipun kanker tergolong penyakit mematikan, namun sebagian besar dokter ahli kanker menyebutkan bahwa dari seluruh jenis kanker, kanker servik termasuk yang paling bisa dicegah dan diobati apabila terdeteksi sejak awal. Oleh karena itu, dengan mendeteksi kanker servik sejak dini diharapkan dapat mengurangi jumlah penderita kanker serviks (Wijaya, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemeriksaan *Pap Smear* yaitu perubahan sel-sel abnormal pada mulut rahim yang akhirnya dapat terjadi kanker *serviks* adalah faktor umur (sering terjadi pada umur 30-60 tahun), *paritas* yaitu jumlah anak lebih dari 2 orang, sosial ekonomi yang rendah, perkawinan usia muda yaitu kurang dari 21 tahun, berganti-ganti pasangan, hygiene seksual yang jelek, kebiasaan merokok, kekurangan vitamin, infeksi virus PMS, pemakaian kontrasepsi pil (Ramli, dkk, 2000). Dari faktor-faktor tersebut di atas kemungkinan terjadinya kanker dengan tahap lanjut semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia wanita saat menikah pertama kali dengan hasil pemeriksaan *pap smear*. Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya idealnya hubungan seksual hendaknya dilakukan oleh pasangan yang benar-benar matang. Bukan hanya berdasarkan sudah menstruasi atau belum namun juga pada kematangan sel-sel *mukosa*. Pada perkawinan usia muda mempunyai risiko lebih besar mengalami perubahan pada sel-sel *mukosa* yang belum matang sehingga dapat merusak sel-sel pada mulut rahim.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan :**

1. Usia wanita saat menikah pertama kali yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear* di Wilayah Ponpes Sabilil Muttaqien didapatkan persentase terbesar pada usia wanita saat menikah pertama kali < 21 tahun sebesar 24 orang (80%).
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan *Pap Smear* di Wilayah Ponpes Sabilil Muttaqien didapatkan persentase terbesar adalah kelas III sebanyak 15 orang (50%).
3. Adanya hubungan antara usia wanita
4. saat menikah pertama kali dengan hasil pemeriksaan *Pap Smear*.

### **Saran :**

- a) Bagi masyarakat khususnya wanita dianjurkan semua wanita yang sudah menikah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* secara teratur dan harus dilakukan segera setelah wanita tersebut mulai melakukan hubungan seksual kemudian diulang setelah 1 tahun.
- b) Bagi petugas kesehatan dilingkungan sekitar melakukan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2006. *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya*. Surabaya : Dinkes
- Evennet, Karen. 2003. *Pap Smear, Apa Yang Perlu Anda Ketahui ?*. Jakarta : Arcan.
- Llewellyn Derek dan Jones. 2001. *Dasar-dasar Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : Hipokrates.
- Arief Manjoer. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 3*. Jakarta : Media Aesculapius.
- I.B.G. Manuaba 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.
- I.B.G Manuaba, Candranita. F. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. EGC , Jakarta
- Ramli, 2000. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta : FKUI.
- Wijaya, 2010. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta : Sinar Kejora
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta : EGC.